BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Adapun pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi dengan efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian Pasar Modal menurut kamus Pasar Uang dan Pasar Modal adalah pasar konkret yang mempertemukan antara pihak yang menawarkan dana dengan pihak yang memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun atau lebih.

Pasar modal dapat menyelenggarakan suatu investasi yang menarik, terutama bagi pihak-pihak atau lembaga yang mempunyai kelebihan uang atau dana (investor). Pasar modal mempuyai beberapa daya tarik yaitu, *Pertama* sebagai alternatif dana selain perbankan. *Kedua,* pasar modal memungkinkan para pemodal mempunyai berbagai pilihan investasi.

Tipe-tipe investasi kedalam aktiva keuangan dapat berupa investasi langsung dan investasi tidak langsung. Investasi langsung adalah pembelian langsung aktiva keuangan disuatu perusahaan, baik lewat perantara atau dengan cara lain. Sebaliknya investasi tidak langsung adalah pembelian saham dari perusahaan investasi yang mempunyai portepel aktiva-aktiva keuangan perusahaan lain. Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjualbelikan di pasar uang *(money market)*, pasar modal *(capital market)*, atau di pasar turunan *(derivative market)*. Sedangkan investasi

tidak langsung dengan membeli surat-surat berharga di perusahaan investasi. Perusahaan investasi adalah perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke portepelnya (Jogiyanto, H, M ;2000:5).

Bursa efek dapat diibaratkan sebagai salah satu pengelola dari pasar modal. Perusahaan adalah sebagai pedagang sedangkan investor sebagai pembelinya. Bursa efek adalah lembaga atau perusahaan yang menyelenggarakan atau menyediakan fasilitas atau sistem (pasar) untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek antar berbagai perusahaan yang terlibat dengan tujuan memperdagangkan efek perusahaan-perusahaan yang telah tercatat di Bursa Efek (Tjiptono & Fakhruddin,2003:60-61)

Terjadinya gejolak moneter menyebabkan adanya indikasi kecenderungan kegiatan transaksi di pasar modal menurun. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan beberapa indikator di pasar modal seperti IHSG, nilai kapitalisasi pasar, nilai perdagangan, dan jumlah emiten baru. Hal ini dikarenakan berkurangnya kemampuan emiten dalam memenuhi kewajiban serta menghasilkan laba, sehingga mendorong tekanan jual oleh investor. Situasi ini diperburuk dengan naiknya suku bunga perbankan sehingga mendorong investor untuk lebih senang menyimpan uangnya di bank. Disamping itu, turunnya kepercayaan investor dalam dan luar negeri terhadap perekonomian semakin memberikan tekanan terhadap pasar modal.

Namun bila dilihat indikator ekonomi beberapa tahun terkahir ini, gejala pemulihan kepercayaan masyarakat mulai kembali pulih. Peningkatan nilai IHSG

ini adalah karena semakin baiknya kinerja dari pasar modal. Pada tahun 2004 sampai 2008 IHSG naik hingga level 2.745,83 poin yang terjadi pada bulan Desember 2007. Ini merupakan nilai tertinggi selama kurun waktu tersebut.

Ada beberapa acuan teori yang dapat digunakan untuk membahas mengenai Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar Rp / USD, dan Indeks harga Konsumen terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), diantaranya adalah mempengaruhi permintaan dan penawaran surat berharga (saham). Faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga (saham) adalah kekayaan, tingkat bunga yang diharapkan, inflasi yang diharapkan, resiko dan likuiditas dari surat-surat berharga. Sedangkan penawarannya dipengaruhi oleh profitabilitas yang diharapkan, inflasi yang diharapkan, dan aktivitas pemerintah. Investasi di pasar modal selain memberikan hasil, juga mengandung resiko. Besar kecilnya resiko di pasar modal sangat di pengaruhi oleh keadaan suatu Negara, khususnya di bidang ekonomi, politik, dan sosial.

Faktor yang mempengaruhi kegiatan pasar modal di suatu negara adalah kondisi makroekonomi dan stabilitas politik negara tersebut, misalnya kurs valuta asing (valas), cadangan devisa, inflasi, tingakat suku bunga deposito. Di Indonesia kurs valas mengalami perubahan setiap waktu, ada kalanya rupiah menguat dari mata uang asing pada saat kondisi Indonesia stabil atau canderung membaik dari kondisi sebelumnya. Sebaliknnya rupiah akan melemah terhadap mata uang asing pada saat kondisi Indonesia memburuk.

Tingkat suku bunga merupakan nilai yang sangat berpengaruh terhadap besarnya nilai sekarang dari pendapatan deviden di masa yang akan datang.

Meningkatnya tingkat suku bunga akan menurunkan nilai sekarang dari pendapatan deviden di masa datang, sehingga kondisi ini akan mempengaruhi menurunnya harga saham di pasar modal. Investor lebih suka menanamkan uangnya dalam bentuk investasi yang lain, misalnya dengan menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Hal ini akan mendorong mereka untuk melepas saham yang mereka miliki, sehingga saham yang dilepas akan meningkatkan jumlah uang yang ditawarkan di pasar saham dan selanjutnya akan menekan harga. Sebaliknya menurunya tingkat bunga akan menurunkan *opportunity cost* peminjam.

Menurunya tingkat bunga akan mendorong investasi dan aktivitas ekonomi, sehingga meningkatkan harga saham. Disisi lain sesuai dengan kondisi pareto, tingkat suku bunga deposito, kurs, dan inflasi berhubungan secara negative dengan harga saham.

Tingkat suku bunga dan sekuritas adalah dua faktor yang sering diperhatikan sebelum investor melakukan investasi, umumnya tingkat suku bunga mempunyai hubungan yang negatife dengan harga sekuritas. Secara sederhana, jika suku bunga pasar meningkat, maka tingkat return yang disyaratkan investor atau suatu obligasi juga akan meningkat.

Suku bunga merupakan besarnya imbalan yang harus dibayarkan atas penggunaan sejumlah uang berdasarkan perjanjian pinjam meminjam. Pemberi pinjaman menetapkan suatu tingkat bunga nominal yang menurunkan daya beli dari sejumlah uang yang dupinjamkan, sehingga tingkat bunga efektif atau riil

memberikan hasil yang cukup kepada pemberi atas penundaan konsumsi sekarang dan atas resiko kegagalan yang diakibatkan pemberi pinjaman.

Pengaruh Nilai tukar terhadap Indek Harga Saham itu sendiri sangat berkaitan erat. Hal ini dikarenakan Nilai Tukar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi Indeks Harga Saham, sedangkan Indek Harga Saham adalah dampak simultan dari berbagai kejadian utama pada fenomena-fenomena ekonomi. Dalam perekonomian sutu negara biasanya dilihat dari kurs negara itu sendiri terhadap kurs valas. Apabila kurs menguat, maka secara tidak langsung indek harga saham juga akan naik, tapi bila kurs itu melemah maka indek harga saham itu juga akan turun. Naik turunnya harga saham akan terjadi karena apresiasi rupiah terhadap mata uang asing menyebabkan naik turunnya permintaan saham di pasar modal oleh investor. Harga saham sulit diprediksi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat suku bunga,inflasi,kondisi ekonomi nasional, kondisi politik, keamanan, kebijakan pemerintah, dan lain-lainnya.

Kurs merupakan nilai tukar mata uang suatu negara dan dalam sistem perekonomian manapun sangat sulit untuk mempertahankan kestabilan nilai tukar mata uang tersebut. Tetapi disisi lain penguatan nilai tukar mata uang suatu negara bisa menekan laju infalsi. Apabila harga-harga barang dan sektor jasa cenderung mengalami kenaikan maka disebut dengan inflasi. Oleh sebab itu untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga (permintaan agregat).

Mengingat pasar modal yang menjadi salah satu barometer kondisi perekonomian, maka nilai IHSG sangat ditentukan oleh berbagai faktor makroekonomi seperti tingkat suku bunga deposito, nilai tukar Rp / USD dan indeks harga konsumen. Maka dari itu IHSG akan terus berfluktuasi sesuai dengan kondisi pasar yang terjadi. Berdasarkan latar belakang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap IHSG yang ditinjau dari sudut pandang yang mempengaruhinya, yaitu terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar Rp / USD, dan Indeks Harga Konsumen.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana pengaruh antara tingkat suku bunga deposito dengan IHSG pada periode Januari 2004 – Desember 2008.
2. Bagaimana pengaruh antara nilai tukar Rp / USD dengan IHSG pada periode Januari 2004 – Desember 2008.
3. Bagaimana pengaruh antara indek harga konsumen dengan IHSG pada periode Januari 2004 – Desember 2008.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel tingkat suku bunga deposito terhadap IHSG pada periode Januari 2004 – Desember 2008 .
2. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel nilai tukar Rp / USD terhadap IHSG pada periode Januari 2004 – Desember 2008.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel indek harga konsumen terhadap IHSG pada periode Januari 2004 – Desember 2008.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertanggungjawaban ilmiah dalam meraih jenjang kesarjanaan (S-1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Selain itu penelitian ini dijadikan untuk memberikan informasi kepada mahasiswa dan peneliti lain yang memiliki penelitian yang sama seperti di atas.

2) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau kepustakaan mengenai kajian tentang pengaruh tingkat suku bunga deposito, nilai tukar Rp / USD, dan indeks harga konsumen terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

3) Bagi pelaku ekonomi (Pemain Saham)

Sebagai bahan pertimbangan dalam memahami sejauh mana faktor tingkat suku bunga deposito, nilai tukar Rp / USD, dan indek harga konsumen mempengaruhi indeks harga saham gabungan (IHSG).

1.5 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka dapat disimpulkan hipotesisnya, yaitu :

1. Tingkat suku bunga deposito, memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IHSG pada periode Januari 2004 – Desember 2008.
2. Nilai tukar Rp / USD memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap IHSG pada periode Januari 2004 – Desember 2008.
3. Indek harga konsumen memiliki pengaruh yang positif dan signifika terhadap IHSG pada periode Januari 2004 – Desember 2008.

1.6 Studi Terkait

Penelitian yang dilakukan oleh Hedwigis dan Prihatini (2008). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah IHSG, tingkat suku bunga SBI, kurs dan inflasi, periode 2005:01-2007:01. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan alat analisis model korelasi dan regresi berganda. Dimana hasil dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat suku bunga SBI, nilai kurs dollar AS, dan tingkat inflasi terhadap IHSG ini dapat diperjelas dengan teori yang menyatakan apabila terjadi inflasi atau inflasi tinggi, Bi sebagi otoritas moneter berkewajiban untuk mengatasi inflasi dengan cara meningkatkan bunga SBI. Dengan meningkatkan bunga SBI akan mendorong investor untuk lebih cenderung berinvestasi di BI dari pada di pasar modal, sehingga pasar modal menjadi sepi yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya IHSG, begitu juga sebaliknya. Sedangakan apabila nilai kurs dollar tinggi maka investor akan menjual dollar yang mereka miliki untuk ditukarkan ke dalam rupiah, setelah itu mereka akan memilih berinvestasi di tempat lain yaitu di pasar modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Sijintak dan Kurniasari (2003) dengan judul "indikator-indikator Pasar Saham dan Pasar Uang yang Saling Berkaiatan Ditinjau dari pasar Saham Sedang Bullish dan Bearish" dengan alat analisis regresi non linear. Vaiabel yang digunaka adalah pasar saham, suku bunga SBI, kurs dan inflasi. Mereka menyimpulkan bahwa jika kurs (nilai tukar terhadap rupiah) naik satu satuan berarti akan terjadi penurunan indicator pasar (IHSG) saham sebesar satu satuan. Terutama sekali pada saat kondisi pasar sedang *bearish.* Sedangkan pada saat pasar sedang *bullish,* indikator pasar saham indikator pasar uang secara bersama-sama berpengaruh positif. Terutama pada indikator pasar uang SBI, signifikan positif untuk mempengaruhi pasar saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Budiantara (2003) dengan judul "Hubungan antara Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah, suku bunga, dan Harga Saham Industri Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. Dimana penelitian ini juga dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Menyatakan pada periode krisis terbukti bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh terhadap besarnya harga saham dalam jangka panjang, terjadinya depresi nilai tukar rupiah terhadap dollar AS akan mengakibatkan penurunan kinerja di pasar modal. Meningkatnya suku bunga dalam negeri akan mengakibatkan menurunnya kinerja di pasar modal yang dikarenakan ekspektasi investor untuk mendapatkan keuntungan dalam bentuk tabungan akan lebih tinggi, sehingga akan mendorong aksi jual di pasar modal. Nilai tukar yang tidak menentu akan semakain menekan kinerja di pasar modal, sehingga langka awal yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kinerja pasar modal adalah mengendalikan fluktuasi nilai tukar rupiah dan penentuan

tingkat bunga dalam negeri (yang pada dasarnya penentuan juga merupakan dampak dari pengendalian nilai tukar rupiah).

1.7 Defenisi Operasional

Definisi operasional variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

   Indeks Harga Saham (IHS) merupakan indikator utama yang menggambarkan pergerakan harga saham yang diperdagangkan di bursa efek dengan harga dasar tahun 2000, yang dinyatakan dalam nilai Rupiah per bulan. Di pasar modal seluruh indeks diharapkan memiliki 5 (lima) fungsi (Tjiptono dan Fakhruddin, 2001:95), yaitu :

   1. Sebagai indikator trend pasar.
   2. Sebagai indikator tingkat keuntungan.
   3. Sebagai tolak ukur (*benchmark)* kinerja suatu portofolio.
   4. Memfasilitasi pembentukan portofolio dengan strategi pasif.
   5. Memfasilitasi perkembangannya produk derivatif.

   Rumus umum Laspeyers dalam menghitung IHSG adalah :

$$= \frac{\text{Harga Pasar}}{\text{Harga Dasar}} \times 100$$

   Di mana :

   IHSG : Indeks Harga Saham Gabungan

Nilai Pasar : Rata-rata tertimbang nilai pasar (jumlah lembar tercatat di bursa dikalikan dengan harga pasar perlembarnya) dari saham umum dan saham preferen pada hari ke-t.

Nilai Dasar : Sama dengan nilai pasar tetapi dimulai dari tanggal 10 Agustus 1982.

Gambar 1.1

Pergerakan IHSG selama Periode Januari 2004 – Desember 2008

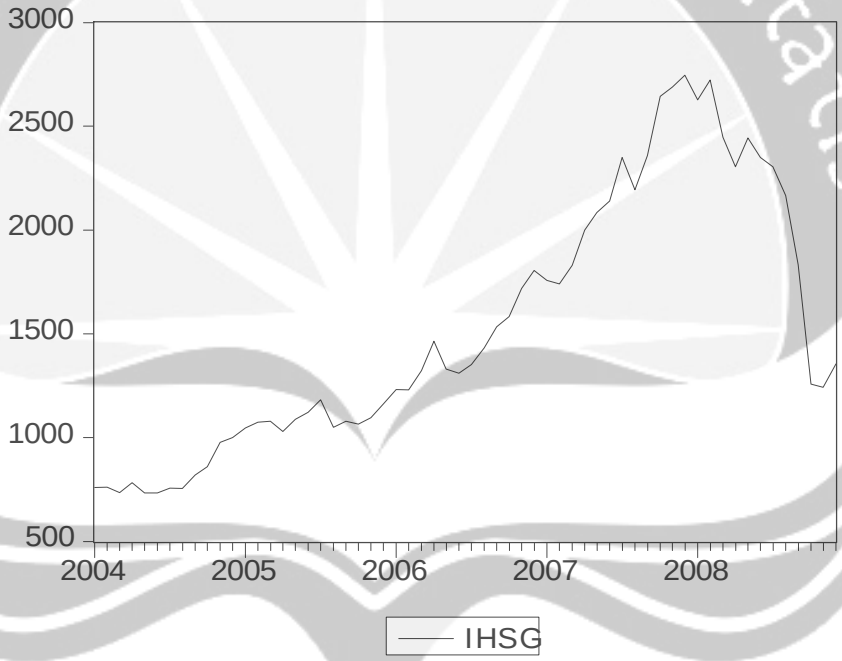

2. Tingkat Suku Bunga Deposito

Suku bunga deposito yaitu besarnya suku bunga simpanan. Dalam penelitian ini tingkat bunga yang digunakan berupa suku bunga simpanan berjangka rupiah menurut kelompok bank umum untuk jangka waktu 1 bulan, dalam persen.

Gambar 1.2

Pergerakan Tingkat Suku Bunga Deposito

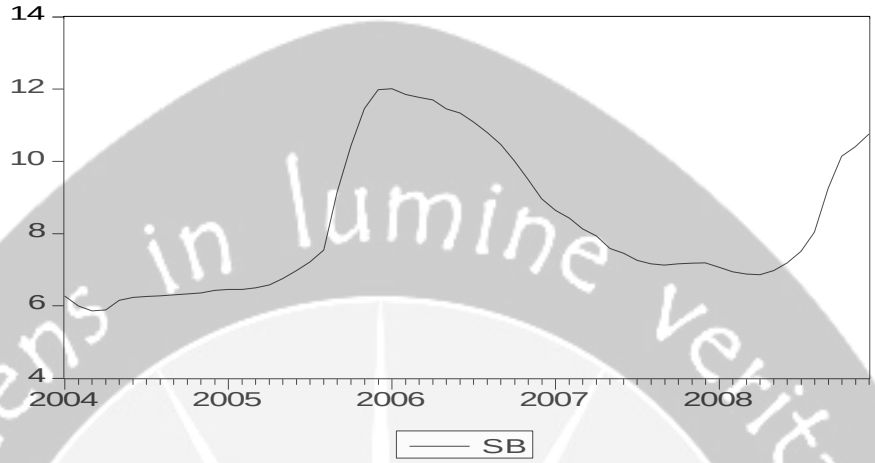

3. Nilai Tukar Rp / USD

Nilai tukar Rp / USD menunjukkan nilai dari mata uang dollar AS yang ditranslasikan dengan mata uang rupiah. Sebagai cantoh, US$ 1 = Rp 9.950,- artinya apabila 1 dollar AS dihitung dengan menggunakan rupiah maka nilainya adalah sebesar Rp 9.950,-. Data yang diambil adalah nilai tukar rupiah per dollar AS mulai bulan Januari 2004 – Desember 2008.

Gambar 1.3

Pergerakan Nilai Tukar Rp / US D

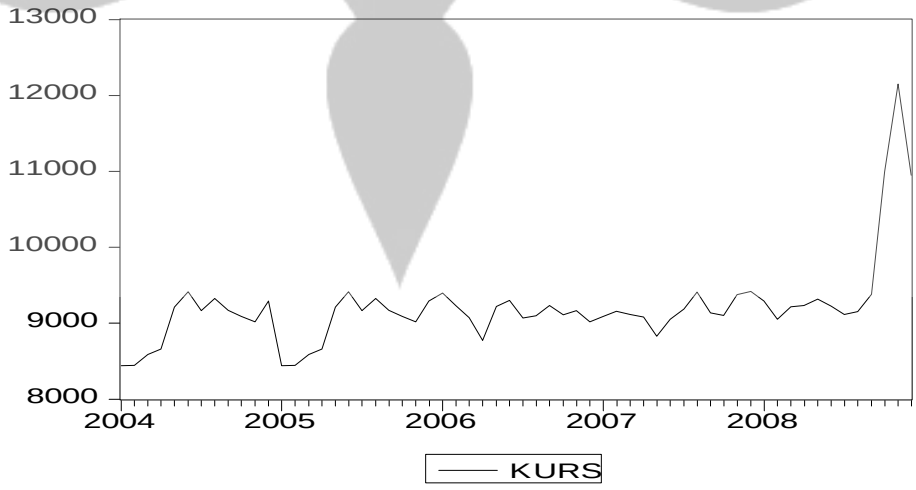

4. Indeks Harga Konsumen

Perkembangan harga eceran tercermin pada perkembangan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang menggambarkan perubahan harga sekelompok barang dan jasa yang dikonsumsi oleh sebagian besar masyarakat. Sejak Januari 2004, perhitungan IHK Gabungan di lakukan berdasarkan tahun dasar 2002 = 100. Dalam perhitungan IHK, jenis barang dan jasa yang dicatat bervariasi antara 283-399 komoditas per kota dan secara keseluruhan terdiri dari 744 komoditas yang kemudian diklasifikasikan menjadi 7 kelompok, yaitu (1) bahan makanan, (2) makanan jadi, rokok dan tembakau, (3) perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar, (4) sandang, (5) kesehatan, (6) pendidikan, rekreasi dan olahraga, (7) transport, kominikasi, dan jasa keuangan.

Gambar 1.4

Pergerakan Indeks Harga konsumen

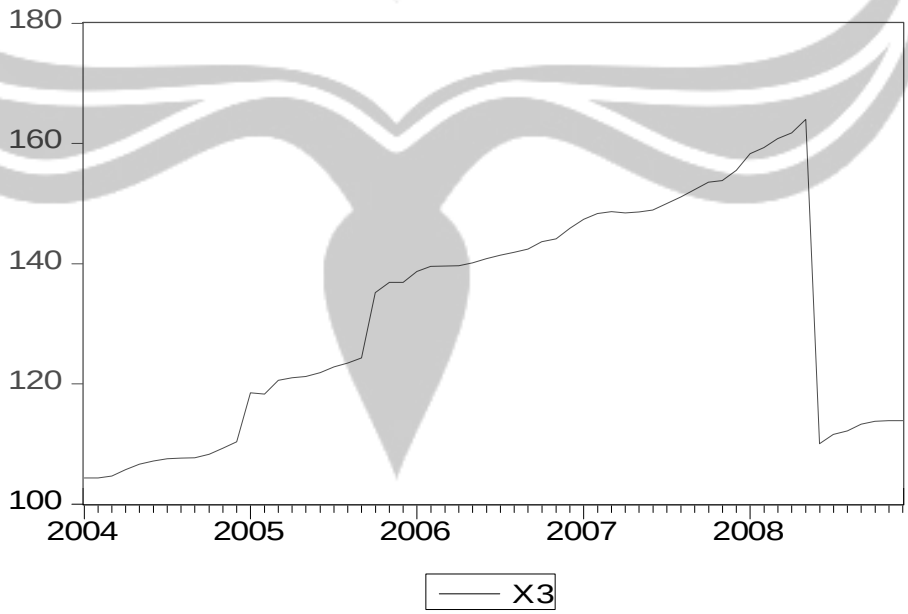

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah IHSG bulanan yang tercatat di laporan keuangan (Laporan Pasar Modal) Bank Indonesia dari tahun 2004-2008. Dimana tingkat Suku Bunga Deposito, Nilai Tukar Rp / USD, dan Indeks Harga Konsumen sebagai variable independen dan IHSG sebagai variable dependen

Adapun data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari statistik ekonomi dan Keuangan Indonesia, laporan perkonomian Bank Indonesia, Indikator Ekonomi, serta Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data sekunder setiap akhir bulan dalam time series.

1.8.2 Model

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linear sederhana. Model dasar yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode kuadrat terkecil *(Ordinary Least Square / OLS* :

$$\mathbf{Y = f(X_1, X_2, X_3)\ Cp} \qquad \mathbf{(1.1)}$$

Dimana :

Y = Indeks harga Saham Gabungan,

X_1 = Tingakat suku bunga deposito,

X_2 = Nilai tukar Rp / USD,

X_3 = Indek Harga Konsumen.

Persamaan model dalam bentuk linier berganda adalah :

$$\mathbf{Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu} \qquad \mathbf{(1.2)}$$

Restristik :

$\beta 1 = — = \text{negatif}$

$\beta 2 = — = \text{negatif}$

$\beta 3 = — = \text{negatif}$

di mana :

$\beta 0$ = Konstanta

$\beta 1, \beta_2, \beta 3$ = koefisien regresi X_1, X_2, X3

X_1 = Variabel tingkat suku bunga deposito dalam persen

X_2 = Variabel nilai tukar rupiah per-dollar AS

X_3 = Variabel indek harga konsumen

μ = Kesalahan pengganggu

Y = IHSG.

1.8.3 Uji Asumsi Klasik

Regresi yang dilakukan dengan metode OLS *(Ordinary least Square)*. Uji ini memerlukan syarat terpenuhinya asumsi klasik. Penyimpangan terhadap sumsi klasik tersebut dapat diketahui melalui pengujian heteroskedasitas, autokorelasi dan multikolinearitas.

1.8.3.1 Uji Multikorelasi

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2003:387). Salah satu asumsi dalam metode OLS adalah tidak adanya hubungan linear antara variabel independe. Multikolinearitas disini dimaksud

untuk menunjukkan adanya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel independen. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini menngunakan metode Auxiliaryregression yaitu dengan membandingkan Adj.R^2 awal dengan Adj.R^2 Aux.

Kriteria pengujian :

1. Jika Adj.R^2 awal > Adj.R^2 Aux maka tidak terdapat multikolinearitas.
2. Jika Adj.R^2 awal < Adj.R^2 Aux maka terdapat multikolinearitas.

1.8.3.2 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi diantara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (dalam data deret waktu) atau ruang (dalam data *Cross-Section*) (Gujarati : 441). Salah satu asumsi penting dalam OLS adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain. Deteksi Autokorelasi salah satunya dengan metode *Durbin-Watson d Test*. Kriteria pengujian :

2. Jika nilai prob Obs*R-Square > alpha maka tidak terdapat penyakit autokorelasi.
3. Jika nilai prob Obs*R-Square < alpha maka terdapat penyakit autokorelasi.

1.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi klasik adalah gangguan (μ) dimana semua mempunyai variabel yang sama. Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas. Pengaruh heteroskedastisitas ini adalah penaksir tidak lagi mempunyai variabel yang minimum (tidak efektif baik dalam sampel besar maupun kecil). Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan *Uji White,*

dengan jalan meregres residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas kuadrat.

Kriteria pengujian :

1. Jika nilai prob Obs*R-Square > alpha maka tidak terdapat penyakit heteroskedastisitas.
2. Jika nilai prob Obs*R-Square < alpha maka terdapat penyakit heteroskedastisitas.

1.8.4 Penggujian Statistik

Pengujian ini ditentukan oleh teori statistik, termasuk koefisien korelasi dan standar deviasi atau kesalahan standar (*standar error*) dari taksiran kuadrat koefisien korelasi yang disebut koefisien determinasi (R^2), dihitung dari data sampel. Pengujian ini meliputi uji t *(student test),* uji F *(fischertest)* dan koefisien beta *(beta coefficient).* Dimanan koefisien ini menjelaskan persentase variasi total variabel dependen (IHSG) yang disebabkan oleh perubahan-perubahan variabel independen yang meliputi tingkat suku bunga deposito, Nilai Tukar Rp / USD dan Indeks harga konsumen.

1.8.4.1 Uji t

Uji ini digunakan untuk melihat apakah secara individu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini diawali dengan menyusun hipotesis nol. H_0 yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen pada tingkat kepercayaan tertentu. Dalam pengujian ini menggunakan hipotesis (Gujarati, 2000:250) :

1. Ho : $\alpha_1 = 0$: secara individu variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Ha : $\alpha_1 = 0$: secara individu variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Aturan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan uji t ini, dilakukan sebagai berikut :

1. Menerima Ho jika probabilitas t hitung > alfa 0,05atau t hitung < t table.
2. Menolak Ho jika probabillitas t hitung < alfa 0,05 atau t hitung > t table.

Rumus menghitung nilai kritis t hitung diperoleh dengan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2003: 135):

$$t_{hit} = \frac{\hat{\beta}_i}{Se\left(\hat{\beta}_i\right)}$$

Di mana :

βi : koefisien regresi

: standard error koefisien regresi

: 1,2,3.....

1.8.4.2 Uji F

Uji F berfungsi untuk mengetahui pengaruh variabel independen (tingkat suku bunga deposito, nilai tukar Rp / USD, dan indeks harga konsumen) terhadap variabel dependent (IHSG) secara bersama-sama yang kemudian membandingkan probabilitas F hitung pada tingkat kepercayaan tertentu.

Dalam pengujian ini digunakan hipotesis :

Ho: kontribusi variabel independent tidak signifikan

Ha: kontibusi variabel independent signifikan.

Aturan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan uji t ini, adalah :

1. Menerima Ho jika probabilitas F hitung > alfa 0,05 atau f hitung < F tabel.
2. Menolak Ho jika probabilitas F hitung < alfa 0,05 atau f hitung > F tabel.

Nilai F dapat dicari dengan menggunakan tingkat kepercayaan tertentu dengan formula (Sumodiningrat, 1993) :

$$= \frac{/(\ -1)}{(1-\ \ )/(\ -\ )}$$

Di mana :

R^2 : koefisien determinan

K : intercep

n : jumlah observasi.

1.8.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R-square)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat seberapa besar variasi perubahan variabel independent (tingkat suku bunga deposito, nilai tukar Rp / USD, dan indeks harga konsumen) dapat menjelaskan variabel dependen (IHSG) yang sisanya nanti dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi ini dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Gujarati, 2003: 84), yaitu sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum y_i^2}$$

Atau

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = 1 - \frac{RSS}{TSS}$$

Dimana :

ESS = *explained sum squares*

TSS = *total sum squares*

RSS = *residual sum squares.*

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini akan dibagi dalam lima bab. Materi pembahasan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang penulisan yang dilengkapi perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesia serta metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tinjauan pustaka yang membahas tentang teori tingkat bunga deposito, nilai tukar Rp / USD, dan indeks harga konsumen terhadap indeks harga saham gabungan (IHSG).

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum perkembangan tingkat suku bunga deposito, nilai tukar Rp / USD, dan indeks harga konsumen terhadap IHSG di Indonesia.

BAB IV ANALISIS DATA

Bab ini berisi uraian tentang pembahasan hasil analisis, pengolahan data serta pengujian statistik.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bagian ini berisi uraian tentang kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian serta saran berdasarkan kesimpulan tersebut.